

ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP MANAJEMEN SEKOLAH IDEAL BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 CIKARANG PUSAT

Rizka Ummu Khoeriyah^{1*}, Abduloh², Eny Tantia Finorita³, Evi Wasitoh⁴, Ika Subandi⁵, Syafitri Ningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
rizkaummukhoeriyah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep manajemen sekolah ideal di SMAN 1 Cikarang Pusat berdasarkan indikator-indikator dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya penerapan manajemen berbasis standar untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas, serta adanya tantangan nyata dalam pengelolaan sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan standar SNP, hanya dua standar yang sepenuhnya relevan (standar isi dan standar kompetensi lulusan), sementara lainnya sebagian relevan atau belum relevan, terutama pada aspek sarana prasarana, pembiayaan, dan pengelolaan. Meskipun Sekolah yang diteliti telah menunjukkan komitmen terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Merdeka Belajar, diperlukan penguatan dalam transparansi keuangan, pelatihan guru, serta perbaikan infrastruktur fisik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan manajemen sekolah ideal sangat ditentukan oleh sinergi antara sumber daya manusia, kebijakan, dan dukungan sarana, serta menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Standar Nasional Pendidikan, Mutu Pendidikan.

Abstrack: This study aims to analyze the implementation of the concept of ideal school management at SMAN 1 Cikarang Pusat based on indicators in the National Education Standards (SNP). The background of the study is based on the importance of implementing standards-based management to create a quality education ecosystem, as well as the real challenges in school management. The research approach used is a descriptive qualitative method and data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that of the eight SNP standards, only two standards are fully relevant (content standards and graduate competency standards), while others are partially relevant or not yet relevant, especially in terms of facilities and infrastructure, financing, and management. Although the schools studied have shown a commitment to implementing School-Based Management (SBM) and the Independent Learning Curriculum, strengthening of financial transparency, teacher training, and improvement of physical infrastructure is needed. This study concludes that the success of ideal school management is largely determined by the synergy between human resources, policies, and support facilities, and emphasizes the importance of continuous evaluation to improve the quality of education.

Keywords: School Management, National Education Standards, Education Quality.

Article History:

Received: 28-02-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted: 20-04-2025

Online : 30-05-2025

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memerlukan sistem manajemen sekolah yang efektif, efisien, dan terstandarisasi. Salah satu pendekatan yang menjadi tolok ukur keberhasilan tata kelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan adalah penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi delapan aspek utama: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Permendikbud No. 20 Tahun 2016). Implementasi manajemen sekolah yang ideal harus mencerminkan keterpaduan dari seluruh standar tersebut agar tercipta ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Konsep manajemen sekolah ideal berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan melalui strategi pengelolaan yang terencana, terorganisir, dan partisipatif. Sekolah yang dikelola secara ideal ditandai dengan adanya kepemimpinan yang kuat, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta sistem evaluasi internal yang berfungsi secara efektif (Mulyasa, 2011).

Fattah dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari *School Management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*).

Beberapa pakar diantaranya Prangbakat dalam (Lahiya, 2025) menyatakan, “Manajemen Sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan mendayagunakan segala sumber yang ada dilingkungan sekolah. Arikunto dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa Manajemen Sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas kesiapan seluruh staf sekolah, untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa serta memiliki akuntabilitas atas segala tindakan tersebut”. Danim dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa manajemen Sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.

Dengan mengalihkan wewenang dalam keputusan dari pemerintahan tingkat pusat (Departemen)/Dinas Pendidikan (Provinsi/Kabupaten/kota) ke tingkat sekolah, diharapkan sekolah akan lebih mandiri.

Menurut Supriono Subakir dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa tujuan utama penerapan Manajemen Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri. Adapun menurut E. Mulyasa dalam (Kartika, 2020), tujuan Manajemen Sekolah adalah:

- a. Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- b. Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
- c. Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci, Tujuan Manajemen Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional dikutip (Judijanto, 2025) adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah, terutama sumberdaya manusianya, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan sumberdaya manusia ini melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan pemberian tanggung jawab untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan.

Thomas Adrian (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa mutu dalam bahasa Inggris *quality* (kualitas) adalah sama artinya mutu maupun kualitas. Mutu/kualitas merupakan suatu ide yang dinamis, dapat digunakan sebagai suatu konsep yang relatif, pengertian tersebut biasa digunakan dalam TQM (*Total Quality Management*).

Definisi relatif tentang mutu tersebut memiliki dua aspek. Pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi, hal tersebut sering disimpulkan sebagai sesuai dengan tujuan dan manfaat, kadang kala definisi tersebut sering dinamai definisi produsen tentang mutu. kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Crosby (Arifudin, 2021) menyatakan, bahwa mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Feigenbaum (As-Shidqi, 2025) menyatakan, bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang akan dihasilkan.

Mohrman et al dikutip (Farid, 2025) menjelaskan bahwa pengertian manajemen peningkatan mutu sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dan implementasi dari Manajemen Sekolah yang didefinisikan: *School management can be viewed conceptually as formal alteration of governance structures, as a form of decentralization that identifies the individual school as the primary unit of improvement and relies on the redistribution of decision-making authority as the primary means through which improvement might be stimulated and sustained.*

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih *strategic*. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: *performance*, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi strategic dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gasperz (Rismawati, 2024) mendefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu

produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Yusuf (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin di capai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan harian, raport, ujian nasional, dan prestasi non akademik seperti bidang olahraga, seni, atau keterampilan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini penting, mengingat mutu pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang merupakan produk utama dari sistem pendidikan. SDM yang kompeten sangat diperlukan dalam mendorong pertumbuhan industri dan pembangunan daerah. Adapun (Kurnia, 2014) menyatakan bahwa peningkatan mutu SDM dapat dicapai melalui perbaikan sistem pendidikan, yang pada akhirnya akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Dalam konteks pendidikan sebagai organisasi jasa, keunggulan institusi sering kali ditentukan oleh kualitas pelayanannya. Menurut (Ulum, 2019) menyatakan bahwa dalam dunia jasa, pelayanan yang prima menjadi faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di berbagai jenjang, terutama pada pendidikan menengah kejuruan, masih menghadapi tantangan signifikan. Walaupun terdapat sekolah yang telah memenuhi standar mutu, masih banyak permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan sekolah menengah kejuruan akibat belum terserapnya mereka di dunia kerja (Sodiq, 2017).

Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penerapan manajemen sekolah ideal menjadi semakin penting karena berhubungan langsung dengan kesiapan peserta didik memasuki jenjang pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Akan tetapi, dalam praktiknya, banyak sekolah yang masih menghadapi tantangan dalam menerapkan konsep manajemen berbasis standar secara optimal. Sagala dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan manajerial, hingga resistensi terhadap perubahan menjadi faktor penghambat dalam pencapaian kualitas pengelolaan yang diharapkan.

SMAN 1 Cikarang Pusat sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Bekasi perlu dikaji sejauh mana penerapan konsep manajemen sekolah ideal telah selaras dengan SNP, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

SMAN 1 Cikarang Pusat, sekolah dengan MBS yang baik, memiliki reputasi kuat dalam prestasi akademik dan non-akademik. Penghargaan tingkat provinsi dari Dinas Pendidikan Jawa Barat membuktikan efektivitas manajemen sekolah. SMAN 1 Cikarang Pusat menerapkan MBS melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran aktif dan kolaboratif melibatkan sekolah, siswa, orang tua, dan komunitas. Program SmartTren Ramadan menanamkan toleransi dan kepedulian sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep manajemen sekolah ideal di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat berdasarkan indikator-indikator dalam Standar Nasional Pendidikan. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi aspek-aspek manajemen yang sudah memenuhi standar dan menemukan bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan di sekolah dalam rangka memperkuat sistem manajemen berbasis mutu.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis implementasi konsep manajemen sekolah ideal berdasarkan standar nasional pendidikan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis implementasi konsep manajemen sekolah ideal berdasarkan standar nasional pendidikan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi konsep manajemen sekolah ideal berdasarkan standar nasional pendidikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi konsep manajemen sekolah ideal berdasarkan standar nasional pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi konsep manajemen sekolah ideal berdasarkan standar nasional pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kurniawan, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Zulfa, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Aidah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis implementasi konsep manajemen sekolah ideal berdasarkan standar nasional pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Romdoniyah, 2024). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program kegiatan perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis implementasi konsep manajemen sekolah ideal berdasarkan standar nasional pendidikan.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nita, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Paturachman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip

dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sembiring, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis implementasi konsep manajemen sekolah ideal berdasarkan standar nasional pendidikan.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Juhadi, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rohimah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Implementasi Manajemen Sekolah Ideal

1. Proses Manajemen yang Diterapkan: Manajemen sekolah ideal itu kompleks, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Di Indonesia, SMAN 1 Cikarang Pusat menerapkan MBS, menekankan partisipasi guru, siswa, dan orang tua, agar sekolah lebih responsif dan berkualitas. MBS meningkatkan kepuasan orang tua dan siswa. Survei Kemdikbud pada tahun 2021 menunjukkan 75% orang tua puas karena dilibatkan dalam pendidikan. MBS inklusif tingkatan partisipasi dan kepuasan.
2. Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan: Manajemen sekolah ideal selaras SNP penting untuk mutu pendidikan. SNP tetapkan standar isi, proses, hasil. Sekolah dengan manajemen ideal diharapkan efektif penuhi standar ini.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

1. Sumber Daya Manusia: SDM kunci sukses manajemen sekolah. Kompetensi guru & kepala sekolah pengaruhi kualitas pendidikan. Menurut (Afroni, 2009): kepala sekolah vital awasi & kembangkan kompetensi guru. Kepala sekolah manajerial baik ciptakan suasana belajar inovatif. Minimnya pelatihan guru, hanya 30% terlatih berkala berdasar data Kemdikbud tahun 2022, menghambat implementasi kurikulum SNP. Pengembangan SDM guru berkelanjutan perlu diprioritaskan.
2. Infrastruktur dan Fasilitas: Infrastruktur pendidikan penting untuk manajemen sekolah ideal. Fasilitas memadai tingkatan efektivitas pembelajaran dan motivasi

siswa (Suparlan., 2013). Infrastruktur sekolah di Indonesia, khususnya SD di daerah terpencil, masih memprihatinkan. Data BPS tahun 2021 menunjukkan 40% kekurangan fasilitas dasar, menghambat manajemen sekolah dan kenyamanan belajar siswa.

3. Kebijakan dan Regulasi: Kebijakan pemerintah penting dalam manajemen sekolah. Otonomi sekolah mendorong inovasi dan kualitas. Desentralisasi pendidikan di Indonesia memberi sekolah kemandirian anggaran dan program. Kebijakan pendidikan yang tidak sesuai dengan kondisi lokal dapat menghambat kemajuan. Menurut (Asrudifah et al, 2022) menunjukkan bahwa beberapa regulasi tidak memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga program pendidikan kurang efektif. Pemerintah perlu meninjau ulang kebijakan agar lebih sesuai dengan situasi di lapangan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMAN 1 Cikarang Pusat berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup 8 standar, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

1. Standar Isi

Relevansi: Sudah Relevan

- Penyesuaian Kurikulum: SMAN 1 Cikarang Pusat telah menerapkan *Kurikulum Merdeka Belajar* yang selaras dengan kebijakan Kemendikbud.
- Konten Pembelajaran: Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan lokal.

Catatan: Guru telah menyusun perangkat ajar berbasis capaian pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).

2. Standar Proses

Relevansi: Sebagian Relevan

- Pelaksanaan Pembelajaran: Sudah mengarah pada model pembelajaran aktif dan kolaboratif.
- RPP dan Modul Ajar: Tersedia, namun sebagian belum terdokumentasi dengan baik.

Catatan: Observasi di lapangan menunjukkan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dalam beberapa mata pelajaran.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Relevansi: Sudah Relevan

- Lulusan Memiliki Kompetensi: Literasi, numerasi, sikap, dan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan komunikasi cukup baik.
- Kegiatan Non-Akademik: Terintegrasi melalui program seperti SmartTren Ramadan, OSIS, dan lomba akademik.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Relevansi: Sebagian Relevan

- Jumlah Guru BK dan Guru Mata Pelajaran: Sudah memenuhi rasio minimal.
- Kualifikasi Akademik: Mayoritas guru sudah S1 atau S2 sesuai bidangnya.

Catatan: Masih terdapat kekurangan dalam pelatihan berkelanjutan (CPD/PKB), khususnya terkait Kurikulum Merdeka dan pembelajaran digital.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Relevansi: Belum Sepenuhnya Relevan

- Ruang Kelas: Dari 32 ruang kelas, 29 mengalami kerusakan ringan dan 3 rusak sedang.
- Laboratorium: 4 lab (IPA, Bahasa, Komputer) dalam kondisi rusak ringan.
- Perpustakaan dan Sanitasi: Belum optimal (terdapat kerusakan ringan).

Catatan: Data dari Kemdikbud dan laporan observasi menunjukkan banyak fasilitas belum dalam kondisi ideal untuk pembelajaran maksimal.

6. Standar Pengelolaan

Relevansi: Perlu Perbaikan

- Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Sudah diterapkan, melibatkan warga sekolah dan komite.
- Masalah Transparansi: dibutuhkan optimalisasi dalam penggunaa dana.

Catatan: Pengelolaan perlu diperkuat dari sisi akuntabilitas dan pelaporan.

7. Standar Pembiayaan

Relevansi: Belum Relevan

- Dana BOS dan Pengelolaan: dibutuhkan optimalisasi dalam penggunaa dana.
- Pemanfaatan untuk Fasilitas: belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kualitas sarana.

Catatan: Dibutuhkan audit dan transparansi penggunaan anggaran secara berkala.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Relevansi: Sebagian Relevan

- Penilaian Formatif dan Sumatif: Sudah dilakukan, namun belum sepenuhnya terstandar dalam instrumen penilaian berbasis Kurikulum Merdeka.
- Umpan Balik ke Siswa: Belum optimal dalam praktik di semua kelas.

Catatan: Sebagian guru belum sepenuhnya memahami teknik asesmen diagnostik dan diferensiasi.

Tabel 1.1 Hasil Besar Indikator SNP

No	Standar SNP	Relevansi
1	Standar Isi	✓ Relevan
2	Standar Proses	⚠ Sebagian
3	Standar Kompetensi Lulusan	✓ Relevan
4	Standar Pendidik & Kependidikan	⚠ Sebagian
5	Standar Sarana & Prasarana	✗ Belum Relevan
6	Standar Pengelolaan	⚠ Perlu Perbaikan
7	Standar Pembiayaan	✗ Belum Relevan

8	Standar Penilaian Pendidikan	⚠ Sebagian
---	------------------------------	------------

Secara umum, SMAN 1 Cikarang Pusat telah memenuhi sebagian besar indikator SNP, tetapi masih memerlukan perbaikan pada aspek sarana, pembiayaan, pengelolaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum dalam (Juhji, 2020) menjelaskan bahwa karakteristik sekolah yang melaksanakan Manajemen Sekolah di antaranya:

- a. Proses pembelajaran yang efektivitasnya tinggi
- b. Kepemimpinan sekolah kuat
- c. Lingkungan sekolah aman dan tertib
- d. Pengelolaan tenaga kependidikan efektif
- e. Memiliki budaya mutu
- f. Memiliki tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis
- g. Memiliki kewenangan (kemandirian)
- h. Partisipasi tinggi dari warga sekolah dan masyarakat
- i. Memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
- j. Memiliki kemauan untuk berubah
- k. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
- l. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
- m. Memiliki komunikasi yang baik
- n. Memiliki akuntabilitas
- o. Memiliki kemampuan menjaga keberlanjutan

Mulyasa dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa manajemen Sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pendidikan.

Sagala dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa partisipasi dan keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan memungkinkan lahirnya kebijakan dan keputusan yang baik. Karena itu perlu komunikasi intensif dan terbuka antara pihak-pihak berkepentingan seperti komite sekolah, Dinas Pendidikan setempat, orang tua peserta didik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, karyawan sekolah, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan. Untuk memenuhi layanan belajar yang memuaskan, maka aspirasi masyarakat melalui suatu wadah seperti Komite Sekolah diakomodasikan dalam berbagai kepentingan untuk peningkatan kinerja sekolah. Antara lain direfleksikan pada rumusan visi, misi, tujuan, dan program-program prioritas sekolah. Menyusun dan menentukan strategi penyelenggaraan program sekolah, dan mampu menentukan arah pembangunan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakatnya akan kualitas layanan belajar di sekolah.

Menurut Hari Sudrajat (Nuryana, 2024) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi

oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Adapun Rusman (Afifah, 2024), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Cikarang Pusat telah mengimplementasikan sebagian besar indikator dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan baik, terutama dalam aspek Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum Merdeka telah diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta ditunjang oleh berbagai program pembelajaran aktif yang kolaboratif dan kontekstual. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kelemahan signifikan dalam aspek manajemen, seperti Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Permasalahan utama ditemukan pada kerusakan fasilitas fisik, kurang optimalnya transparansi keuangan, lemahnya pelatihan berkelanjutan guru, serta belum optimalnya penggunaan teknik penilaian berbasis Kurikulum Merdeka. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah dijalankan dengan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, namun masih perlu penguatan pada sisi akuntabilitas, pelaporan, dan evaluasi manajemen internal agar mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini secara komprehensif.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan Sarana dan Prasarana Sekolah, 2) Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan, 3) Penguatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan, 4) Perbaikan Sistem Penilaian Pendidikan, 5) Penguatan Tata Kelola dan Evaluasi Manajemen, serta 6) Kolaborasi dan Partisipasi Komunitas

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan riset ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yakni secara khusus kepada semua pihak sehingga kegiatan penelitian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Afroni. (2009). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *Forum Tarbiyah*, 7(1), 81–97.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan.

- Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Asrudifah et al. (2022). Inovasi Kurikulum Dalam Pelaksanaan Pembelajaran. In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1), 311–323.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurnia, P. D. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi

- Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sodiq, R. (2017). Permasalahan Lulusan SMK dalam Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 155–163.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Suparlan. (2013). *Manajemen Bebrasis Sekolah dari Teori sampai Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.

- Supriani, Y. (2024). Fasilitas Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulum. (2019). *Manajemen Mutu Pelayanan dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.